



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 14046-14052

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Perkembangan Ekonomi Masyarakat Di Desa Siduwonge Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato

¹Sofyan Mohi, ²Helman Manay, ³Andris K. Malae

^{1,2,3}Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negri Gorontalo, Indonesia

¹Sofyanmohi999@gmail.com, ²helman@ung.ac.id, ³andris.malae91@gmail.com

Abstrak

Perkembangan ekonomi desa merupakan salah satu indikator penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa sebagai unit pemerintahan terkecil memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi melalui pemanfaatan potensi sumber daya lokal yang tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan ekonomi masyarakat Desa Siduwonge sejak terbentuknya desa pada tahun 2008 hingga saat ini, serta mengidentifikasi potensi dan kendala yang dihadapi dalam proses pembangunan ekonomi desa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi ekonomi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perekonomian masyarakat Desa Siduwonge mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari waktu ke waktu. Hal ini ditandai dengan meningkatnya aktivitas ekonomi di sektor pertanian, perkebunan, perikanan, serta perdagangan kecil. Komoditas utama yang menjadi sumber penghasilan masyarakat adalah kelapa dan jagung yang diolah menjadi berbagai produk, seperti kopra. Selain itu, potensi ekonomi pesisir seperti perikanan dan produksi garam juga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, serta membuka peluang usaha baru melalui pengolahan hasil laut dan pertanian. Meskipun demikian, dalam perkembangannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh masyarakat, seperti keterbatasan modal usaha, akses pasar yang belum optimal, serta rendahnya tingkat pengolahan hasil produksi. Hal ini menyebabkan potensi ekonomi yang dimiliki belum dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan ekonomi desa melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pemberdayaan masyarakat, serta dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan dan fasilitas yang memadai. Dengan demikian, diharapkan pembangunan ekonomi desa dapat berjalan secara berkelanjutan dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Kata kunci; *Ekonomi Desa, Pembangunan Desa, Dan Pemberdayaan Masyarakat.*

1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, serta kualitas hidup masyarakat. Dalam konteks pembangunan nasional, desa memiliki peran penting sebagai basis utama kehidupan masyarakat karena sebagian besar penduduk Indonesia masih tinggal di wilayah pedesaan. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi desa menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Menurut Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, pembangunan ekonomi tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga mencakup perubahan struktur ekonomi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta perbaikan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dalam pembangunan desa, pemanfaatan potensi lokal serta partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor penting dalam mendorong perkembangan ekonomi desa.

Pemerintah Indonesia juga memberikan perhatian besar terhadap pembangunan desa melalui berbagai kebijakan dan program pembangunan. Salah satu kebijakan penting yang menjadi dasar pembangunan desa adalah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang memberikan kewenangan lebih besar kepada desa untuk mengelola potensi yang dimiliki serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Desa Siduwonge yang terletak di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu desa yang mengalami perkembangan sejak terbentuknya desa tersebut pada tahun 2008. Sejak berdirinya desa ini, berbagai program pembangunan telah dilakukan oleh pemerintah desa bersama masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur serta pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat. Sebagian besar masyarakat Desa Siduwonge menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian dan perkebunan. Komoditas utama yang banyak diusahakan oleh masyarakat adalah kelapa dan jagung. Selain itu, masyarakat juga melakukan berbagai kegiatan ekonomi lainnya seperti perdagangan kecil, usaha jasa, serta pengolahan hasil pertanian.

Perkembangan ekonomi masyarakat Desa Siduwonge tidak hanya dipengaruhi oleh potensi sumber daya alam yang dimiliki, tetapi juga oleh berbagai program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah desa. Program pembangunan desa seperti pembangunan jalan desa, fasilitas umum, serta kegiatan pemberdayaan masyarakat telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian mengenai perkembangan ekonomi masyarakat Desa Siduwonge menjadi penting untuk mengetahui bagaimana perubahan ekonomi yang terjadi sejak terbentuknya desa serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi masyarakat desa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai perkembangan ekonomi masyarakat di Desa Siduwonge Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami kondisi sosial ekonomi masyarakat desa secara lebih mendalam melalui pengumpulan informasi dari berbagai sumber yang relevan. Penelitian ini juga berusaha menggambarkan secara sistematis mengenai perubahan ekonomi yang terjadi di masyarakat desa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi kehidupan ekonomi masyarakat serta aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Siduwonge. Wawancara dilakukan dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta beberapa warga yang mengetahui perkembangan ekonomi desa. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan perkembangan desa seperti profil desa serta data kegiatan ekonomi masyarakat.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara mengelompokkan data berdasarkan tema-tema tertentu yang berkaitan dengan perkembangan ekonomi masyarakat desa. Selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk uraian yang sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi ekonomi masyarakat Desa Siduwonge.

3. Hasil dan Diskusi

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki letak geografis yang berbeda-beda misalnya perbedaan tinggi rendahnya tempat tinggal suatu masyarakat. Adanya perbedaan faktor alam yang dimiliki dapat mempengaruhi iklim maupun cuaca yang berbeda pula yang mengakibatkan mata pencaharian berbeda pada masyarakat Indonesia, seperti sebagai petani, nelayan, bidang perkebunan dan lain sebagainya.

Masyarakat desa Siduwonge mayoritas petani dan nelayan, desa Siduwonge juga memiliki potensi yang sangat besar dalam sektor perikanan dan usaha garam yang dapat menjadi penggerak utama perekonomian desa. Adapun beberapa faktor perkembangan ekonomi desa Siduwonge antara lain.

Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Siduwonge

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Siduwonge secara umum masih didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan sebagai sumber utama mata pencaharian masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa struktur ekonomi desa masih bercorak agraris, di mana ketergantungan terhadap sumber daya alam masih sangat tinggi. Sebagian besar masyarakat mengelola lahan yang dimiliki secara turun-temurun sebagai bentuk warisan keluarga yang tidak

hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga nilai sosial dan budaya yang kuat. Dalam konteks ini, kegiatan bertani tidak hanya dipandang sebagai aktivitas ekonomi, melainkan juga sebagai bagian dari identitas masyarakat yang membentuk pola kehidupan sehari-hari. Keadaan ini menggambarkan bahwa sektor pertanian memiliki peran yang sangat strategis dalam menopang keberlangsungan hidup masyarakat desa sekaligus menjaga stabilitas sosial di lingkungan tersebut.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pertanian yang dilakukan oleh masyarakat Desa Siduwonge masih bersifat tradisional dan sederhana, baik dari segi penggunaan alat, teknik budidaya, maupun sistem pengelolaannya. Petani pada umumnya masih mengandalkan pengalaman dan pengetahuan lokal yang diperoleh secara turun-temurun dalam menentukan pola tanam, perawatan tanaman, hingga proses panen. Penggunaan teknologi modern seperti mesin pertanian, pupuk organik terstandar, maupun sistem irigasi yang efisien masih sangat terbatas. Selain itu, tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan pertanian sebagian besar berasal dari anggota keluarga sendiri, sehingga biaya produksi dapat ditekan. Namun, kondisi ini juga berdampak pada rendahnya produktivitas dan efisiensi kerja, karena keterbatasan pengetahuan dan akses terhadap inovasi pertanian yang lebih maju.

Komoditas utama yang menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat Desa Siduwonge adalah kelapa dan jagung. Kedua komoditas ini dipilih karena memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap kondisi lingkungan setempat serta memiliki nilai ekonomi yang cukup stabil. Tanaman kelapa mampu tumbuh dengan baik di wilayah pesisir dengan kondisi tanah yang relatif kering, sementara jagung memiliki masa tanam yang lebih singkat sehingga dapat memberikan hasil dalam waktu yang lebih cepat. Selain itu, permintaan pasar terhadap kedua komoditas tersebut relatif stabil, sehingga memberikan kepastian bagi masyarakat dalam memperoleh pendapatan. Pemilihan komoditas ini juga menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kemampuan untuk menyesuaikan jenis usaha dengan kondisi alam serta peluang pasar yang tersedia.

Kelapa sebagai komoditas unggulan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Siduwonge. Hasil kelapa yang diperoleh masyarakat tidak langsung dijual dalam bentuk mentah, tetapi diolah terlebih dahulu menjadi kopra untuk meningkatkan nilai jualnya. Proses pengolahan kopra dilakukan melalui tahapan pemisahan daging kelapa dari tempurung, kemudian dikeringkan menggunakan sinar matahari hingga menghasilkan produk yang siap dipasarkan. Kegiatan ini umumnya dilakukan secara tradisional tanpa menggunakan teknologi modern, sehingga kualitas kopra yang dihasilkan masih bervariasi. Meskipun demikian, usaha pengolahan kopra tetap menjadi sumber penghasilan utama bagi sebagian besar masyarakat, karena mampu memberikan pendapatan yang relatif stabil dalam jangka panjang.

Di sisi lain, jagung juga menjadi komoditas yang memiliki kontribusi penting dalam perekonomian masyarakat Desa Siduwonge. Tanaman ini dipilih karena memiliki masa panen yang relatif singkat, sehingga mampu memberikan hasil dalam waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya. Hal ini sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi jangka pendek, seperti kebutuhan sehari-hari dan biaya pendidikan. Selain itu, permintaan pasar terhadap jagung yang cukup tinggi, baik untuk konsumsi manusia maupun sebagai bahan baku pakan ternak, menjadikan komoditas ini memiliki prospek ekonomi yang cukup menjanjikan. Namun, sebagian besar hasil jagung masih dijual dalam bentuk mentah, sehingga nilai tambah yang diperoleh oleh masyarakat masih terbatas.

Selain sektor pertanian dan perkebunan, masyarakat Desa Siduwonge juga mengembangkan berbagai aktivitas ekonomi lain sebagai upaya diversifikasi mata pencaharian. Kegiatan perdagangan kecil seperti usaha kios dan warung menjadi salah satu alternatif sumber pendapatan yang cukup penting. Kios-kios tersebut menyediakan berbagai kebutuhan pokok masyarakat, sehingga memudahkan akses masyarakat terhadap barang konsumsi tanpa harus pergi ke pasar yang berada di luar desa. Selain itu, masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir juga memanfaatkan potensi laut dengan bekerja sebagai nelayan. Hasil tangkapan ikan tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga, tetapi juga dijual untuk mendapatkan tambahan pendapatan. Keberagaman aktivitas ekonomi ini menunjukkan adanya upaya masyarakat dalam meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga.

Perkembangan Ekonomi Desa

Perkembangan ekonomi Desa Siduwonge sejak tahun 2008 menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan, terutama dalam hal peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat dan perbaikan kondisi infrastruktur desa. Perkembangan ini tidak terlepas dari berbagai program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa

dengan dukungan dari pemerintah pusat dan daerah. Pembangunan dilakukan secara bertahap dengan memanfaatkan dana desa yang dialokasikan setiap tahun, sehingga mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara perlahan namun berkelanjutan. Fokus pembangunan tidak hanya pada aspek fisik, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penguatan kelembagaan ekonomi desa.

Salah satu faktor utama yang mendorong perkembangan ekonomi desa adalah pembangunan infrastruktur, khususnya jalan desa. Infrastruktur jalan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung kelancaran aktivitas ekonomi masyarakat, terutama dalam hal distribusi hasil pertanian. Sebelum adanya pembangunan jalan yang memadai, masyarakat mengalami kesulitan dalam mengangkut hasil panen ke pasar karena kondisi jalan yang rusak dan sulit dilalui. Hal ini menyebabkan biaya transportasi menjadi tinggi dan waktu tempuh menjadi lebih lama, sehingga berdampak pada rendahnya pendapatan masyarakat.

Dengan adanya pembangunan dan perbaikan jalan desa, akses transportasi menjadi lebih mudah dan efisien. Petani dapat dengan cepat membawa hasil pertanian mereka ke pasar atau menjualnya kepada pedagang pengumpul dengan biaya yang lebih rendah. Kondisi ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat, karena distribusi hasil produksi dapat dilakukan secara lebih optimal. Selain itu, pembangunan infrastruktur juga membuka peluang bagi berkembangnya berbagai usaha baru seperti jasa transportasi, perdagangan, serta usaha kecil lainnya yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa secara keseluruhan. Selain pembangunan infrastruktur, pemerintah desa juga melaksanakan berbagai program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat. Program tersebut meliputi pelatihan keterampilan, pengembangan usaha kecil, serta pendampingan usaha produktif. Melalui program ini, masyarakat diharapkan mampu mengelola usaha secara lebih profesional dan berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu strategi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa, karena tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat.

Potensi Ekonomi Lokal Desa Siduwonge

Desa Siduwonge memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup besar yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi tersebut terutama berasal dari sektor pertanian, perkebunan, serta perikanan yang didukung oleh kondisi sumber daya alam yang melimpah. Jika dikelola secara optimal, potensi ini dapat menjadi motor penggerak utama dalam pembangunan ekonomi desa.

Komoditas kelapa memiliki peluang besar untuk dikembangkan melalui diversifikasi produk. Selain diolah menjadi kopra, kelapa dapat diolah menjadi berbagai produk turunan seperti minyak kelapa, arang tempurung, dan produk olahan lainnya yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Diversifikasi ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga membuka peluang usaha baru dan menciptakan lapangan kerja. Selain itu, wilayah pesisir Desa Siduwonge juga memiliki potensi ekonomi yang cukup besar dalam sektor perikanan. Kegiatan perikanan tangkap serta pengolahan hasil laut dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Produk olahan hasil laut seperti ikan asap dan abon ikan dapat memberikan nilai tambah yang lebih tinggi dibandingkan dengan menjual ikan dalam bentuk mentah.

Perkembangan ekonomi di bidang tambak

Kegiatan usaha tambak ikan bandeng merupakan salah satu sektor ekonomi yang mulai berkembang di wilayah pesisir Desa Siduwonge dan memiliki peran penting sebagai sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Keberadaan tambak bandeng umumnya dikelola oleh masyarakat yang tinggal di daerah pesisir dengan memanfaatkan lahan tambak yang tersedia secara alami maupun yang telah dikembangkan secara sederhana. Meskipun sektor ini belum menjadi mata pencaharian utama bagi seluruh masyarakat, namun kontribusinya terhadap perekonomian rumah tangga cukup signifikan, terutama bagi masyarakat yang memiliki akses langsung terhadap lahan tambak.

Dalam praktik pengelolaannya, usaha tambak ikan bandeng di Desa Siduwonge masih dilakukan secara tradisional dengan sistem budidaya sederhana. Petani tambak biasanya mengandalkan kondisi alam seperti pasang surut air laut, kualitas air, serta pakan alami yang tersedia di dalam tambak. Penggunaan teknologi modern seperti aerator, pakan buatan berkualitas tinggi, maupun sistem budidaya intensif masih sangat terbatas. Hal ini menyebabkan produktivitas tambak belum maksimal dan hasil panen yang diperoleh masih bergantung pada

kondisi alam. Meskipun demikian, biaya operasional yang relatif rendah menjadi salah satu keuntungan dari sistem budidaya tradisional ini.

Ikan bandeng dipilih sebagai komoditas utama dalam usaha tambak karena memiliki daya tahan yang cukup tinggi terhadap perubahan lingkungan serta permintaan pasar yang relatif stabil. Bandeng merupakan salah satu jenis ikan konsumsi yang banyak diminati oleh masyarakat, baik untuk kebutuhan lokal maupun untuk dipasarkan ke luar daerah. Hal ini menjadikan usaha tambak bandeng memiliki potensi ekonomi yang cukup menjanjikan jika dikelola secara optimal. Hasil panen biasanya dijual kepada pedagang pengumpul atau langsung ke pasar, tergantung pada skala produksi dan akses pemasaran yang dimiliki oleh petani tambak. Dari sisi pendapatan, usaha tambak ikan bandeng mampu memberikan tambahan penghasilan yang cukup berarti bagi masyarakat, terutama pada saat masa panen. Pendapatan yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh luas tambak, tingkat keberhasilan panen, serta harga jual ikan di pasaran. Namun demikian, pendapatan dari sektor ini cenderung tidak stabil karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi cuaca, serangan penyakit, serta fluktuasi harga pasar. Oleh karena itu, sebagian masyarakat menjadikan usaha tambak sebagai pekerjaan sampingan yang dikombinasikan dengan sektor lain seperti pertanian dan perikanan tangkap.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan usaha tambak ikan bandeng di Desa Siduwonge masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan modal usaha yang menyebabkan petani tambak sulit untuk meningkatkan skala produksi maupun mengadopsi teknologi budidaya yang lebih modern. Selain itu, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam teknik budidaya yang lebih intensif juga menjadi hambatan dalam meningkatkan produktivitas. Akses terhadap pasar yang masih terbatas serta ketergantungan pada pedagang pengumpul juga mempengaruhi rendahnya posisi tawar petani tambak dalam menentukan harga jual.

Selain kendala tersebut, faktor lingkungan juga menjadi tantangan dalam usaha tambak ikan bandeng. Perubahan kondisi cuaca, kualitas air yang tidak stabil, serta potensi pencemaran lingkungan dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan budidaya. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan tambak yang lebih baik serta dukungan dari pemerintah dan pihak terkait dalam bentuk pelatihan, bantuan modal, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Secara keseluruhan, usaha tambak ikan bandeng di Desa Siduwonge memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan sebagai salah satu sektor unggulan dalam perekonomian desa. Dengan pengelolaan yang lebih modern, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta dukungan kebijakan yang tepat, sektor ini berpotensi memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan usaha tambak tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga membuka peluang usaha baru serta memperkuat struktur ekonomi desa secara berkelanjutan.

1. Mata pencaharian

Desa Siduwonge, yang terletak di wilayah Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato, adalah sebuah desa maritim yang secara geografis berada di daerah pesisir langsung berbatasan dengan laut. Karakteristik wilayah ini menjadi mata pencaharian masyarakat sangat bergantung pada sumber daya alam yang ada, khususnya sektor perikanan dan pertanian tambak. Sekitar 70% penduduk desa Siduwonge menggantungkan hidupnya sebagai nelayan tradisional dan petani.

Seiring waktu, terjadi perubahan pola mata pencaharian akibat Masuknya suku bugis dari makasar yang membuka lahan tambak di sepanjang pesisir desa Mereka memanfaatkan lahan tersebut untuk budidaya ikan bandeng dan pengembangan tambak garam Peralihan ini dari pertanian tradisional ke budidaya ikan dan garam menjadi salah satu perubahan signifikan dalam tatanan sosial-ekonomi masyarakat desa. Dengan luas lahan tambak garam sekitar 79 hektar, namun baru sekitar 48,08 hektar yang digunakan secara produktif, potensi besar untuk pengembangan usaha garam masi terbuka lohar.

Selain itu, produktif ikan bandeng di desa ini sangat signifikan dengan hasil tangkapan mencapai 5 630,88 ton dari luas tambak yang mencapai 2.933 415 hektar (data dinas penanaman modal pemda pohuwato 2019) Besarnya produktif ikan bandeng ini menjadikan desa siduwonge sebagai salah satu senta utama dalam produksi perikanan khususnya ikan bandeng di wilayah tersebut

2. Pemasaran

Meskipun produksi ikan bandeng dan garam di desa siduwonge cukup besar, pemasaran hasil produksi ini masih menjadi persoalan utama. Ikan bandeng yang di hasilkan masyarakat umumnya dijual ke luar daerah, sehingga menimbulkan beberapa kendala seperti biaya transportasi yang tinggi dan harga jualan yang tidak menentu akibat ketidak pastian pasar di wilayah tujuan Selain faktor tekzus pemasaran, ada juga faktor budaya yang mempengaruhi penyebaran produk ikan bandeng di pesisir lokal, khususnya di provinsi gorontalo Masyarakat setempat cenderung tidak terbiasa mengonsumsi ikan bandeng ikan ini memiliki banyak tulang yang dianggap morepotkan saat dikonsumsi Kondisi ini mengakibatkan pemeruntaan lokal yang rendah terhadap ikan handeng segar.

Selain itu, saat produksi ikan bandeng melimpah, ketersediaan pasar yang terbatas menyebabkan banyak ikan yang rusak atau tidak terjual, sehingga harga jual ikan turun drastis dan merugikan petani serta nelayan. Hal ini menandakan lemahnya sistem distribusi

3. Penghasilan

Penghasilan masyarakat desa siduwonge saat ini terbatas dan belum optimal karena kurangnya nilai tambah dari produk-produk hasil laut dan garam Ikan bandeng yang melimpa seringkali hanya dijual dalam bentuk mentah tanpa diolah lebih lanjut. Akibatnya, masa simpan ikan bandeng relatif pendek dan mudah rusak, terutama saat panen melimpa, sehingga harga jual menjadi sangat murah.

Masyarakat belum memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam mengolah ikan bandeng menjadi produk olahan bernilai tambah seperti bandeng plesto, abon ikan, bakso ikan, atau produk olahan lain yang dapat memperpanjang masa simpan dan memperbesar nilai ekonominya. Hal ini menyebabkan peluang peningkatan penghasilan yang berasal dari sektor perikanan belum sepenuhnya tergarap.

Begitu pula pada sektor garam, meskipun lahan tambak garam cukup luas, usaha produksi garam rakyat masi bersifat tradisional dan belum mampu meningkatkan kapasitas dan kualitas produk secara maksimal

Tantangan Pengembangan Ekonomi Desa

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan ekonomi Desa Siduwonge masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan modal usaha yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga sulit untuk mengembangkan usaha secara lebih besar dan modern. Selain itu, akses pasar yang masih terbatas juga menjadi hambatan dalam meningkatkan nilai ekonomi hasil produksi. Kurangnya pemanfaatan teknologi serta rendahnya keterampilan dalam pengolahan produk juga menjadi tantangan yang perlu diatasi.

4. Kesimpulan

Perkembangan ekonomi masyarakat Desa Siduwonge menunjukkan adanya perubahan yang cukup positif sejak terbentuknya desa pada tahun 2008. Sektor pertanian dan perkebunan masih menjadi sektor utama yang menopang perekonomian masyarakat desa, khususnya komoditas kelapa dan jagung. Selain itu, potensi ekonomi pesisir serta usaha pengolahan kelapa menjadi kopra juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat desa. Dukungan pembangunan infrastruktur desa serta program pemberdayaan masyarakat juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat. Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi seperti keterbatasan modal usaha serta akses pasar yang terbatas. Oleh karena itu, pengembangan potensi ekonomi desa melalui pemberdayaan masyarakat serta pengelolaan sumber daya secara optimal menjadi hal yang penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Siduwonge.

Referensi

1. Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
2. Abd Rahman bp, pengertian Pendidikan, ilmu pendidik dan unsur-unsur Pendidikan kaja Pendidikan islam, vol 2, No 1, juni 2022. Hlm 2-4
3. Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Indonesia*. Jakarta.

4. Boekoesoe, Y., Murtisari, A., & Umar, Y. (2015). Analisis kelayakan finansial dan non finansial pada usaha kopra di Desa Siduwonge Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*.
5. Dokumen Pemerintah Desa Siduwonge. (2023). Profil Desa Siduwonge Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.
6. Fatmawati, *Analisis sosial ekonomi Masyarakat petani kecamatan randangan kabupaten pohuwato*, jurnal ilmiah ilmu ekonomi, Vol 5, No 9, oktober 2016, hlm 55
7. Gunawan Sumodiningrat. (2009). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia.
8. Hasanuddin, *pemberdayaan Masyarakat pesisir dalam pengembangan inovasi produk ABG ikan bandeng dan garam untuk mendukung ekonomi maritim desa siduwonge*, pengabdian Teknik industry, Vol 2, No 2 tahun 2023.
9. Hasanuddin., Pramudibyo, S., Sunardi., Mahmood, B. R., & Syarifuddin. (2023). Pemberdayaan masyarakat pesisir dalam pengembangan inovasi produk ikan bandeng dan garam untuk mendukung ekonomi maritim Desa Siduwonge. *Jurnal Pengabdian Teknik Industri*.
10. Lius supu. Sp (Wawancara 6 Juni 2025 di desa siduwonge)
11. Michael P. Todaro & Stephen C. Smith. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
12. Maslin huntula (Wawancara 6 Juni 2025 di desa siduwonge)
13. Soerjono Soekanto. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
14. Sumardi Pakaya (wawancara 27 mei 2025 di desa siduwonge)
15. Sri dwi fajarini, penerapan budaya pamali dan adat istiadat dalam kehidupan Masyarakat kampung adatkuta kabupaten ciamis jawa barat, *professional Fis UNIVED*, Vol 6, No. 2 desember 2019. Hlm 23
16. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.